

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan ukuran kualitas sumber daya manusia. Negara yang maju akan selalu disokong oleh sumber daya manusia yang baik, maka tidak heran ketika Hiroshima dan Nagasaki di bom atom, Perdana Menteri Jepang menanyakan terlebih dahulu guru yang tersisa. Hal itulah yang menggambarkan bagaimana pentingnya pendidikan bagi sebuah bangsa, karena bangsa yang maju dan akan besar adalah bangsa yang selalu memperhatikan pendidikannya.

Perhatian terhadap kondisi pendidikan harus dilakukan juga oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, karena didalam proses pembangunannya, negara akan sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan cita-cita yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak akan terlepas dari usaha dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif sehingga memberikan motivasi lebih dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mencakup lingkungan fisik ,socio-psikologis dan sosio-emosional.

Kondisi proses pembelajaran saat ini mengalami disparitas antara pencapaian *academic standard* dan *performance standar* karena faktanya banyak peserta didik

Hamdan Ardiansyah, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu menyajikan hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimannya namun pada kenyatannya mereka tidak memahaminya. Kelemahan tersebut, salah satunya dikarenakan faktor proses pengajaran dan penggunaan metode belajar di kelas yang merupakan ujung tombak sebagai pelaksanaan teknis dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan peserta didik mendapatkan kesulitan untuk memahami konsep. Dalam proses ini, guru di tuntut untuk mengembangkan dan menerapkan metode belajar yang dapat membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan mudah dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, Guru menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih di nilai masih sangat rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

Table 1.1
Data Aktivitas Siswa di Kelas X
SMA Karitka Siliwangi 2
Tahun ajaran 2012-2013

Kelas	Jumlah siswa	Frekuensi	Presentase
X1	30	4	13 %
X2	30	5	16 %
X3	29	5	17%

Sumber: hasil wawancara dengan guru ekonomi

Data tersebut menggambarkan bahwa tingkat aktivitas dan keterlibatan peserta didik di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung masih sangat rendah, setiap kelas rata rata hanya sekita 4 sampai 5 orang yang aktif menyampaikan gagasan dan menuangkan pemikirannya dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Suasana tersebut diakibatkan karena masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*).

Metode pembelajaran yang masih sering digunakan adalah metode ceramah dengan menempatkan posisi guru sebagai pusat informasi yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi cenderung kaku. Di dalam metode ini, peserta didik cenderung mengalami suasana dalam posisi mendengarkan dan menyimak informasi yang disampaikan guru saja, sehingga peserta didik tersebut kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan bersifat pasif. Oleh karena itu, perlu penerapan metode pembelajaran yang lain, yang mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman kosep peserta didik.

Pemahan konsep merupakan salah satu dari penilaian hasil proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung pada ujian tengah semester :

Tabel 1.2
Nilai Ujian Materi
Kelas X
Mata Pelajaran Ekonomi
2012/2013

Nilai	KKM	Jumlah Siswa				Presentase
		X1	X2	X3	Jumlah	
0-19	70	2	4	4	10	10.98 %
20-39	70	7	11	9	27	29.67%
40-69	70	11	14	15	40	43.95 %
70-89	70	8	2	2	12	13.18 %
90-100	70	2	0	0	2	2.19 %
Jumlah		30	31	30	91	100.00%

Sumber : Data Pra Peneltiian

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada nilai ujian materi tentang permintaan dan penawaran masih sangat kurang dan hal ini secara tidak langsung menggambarkan tingkat pemahaman konsep peserta didik yang diajarkan di kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari data tabel dengan jumlah siswa yang lulus melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya sekitar 14 orang dari 91 siswa kelas sepuluh atau sebesar 15.37% sedangkan yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal mencapai 74 orang dari 91 siswa atau sebesar 84,63%.

Pemahaman konsep yang rendah tersebut di akibatkan karena salah satunya peserta didik di posisikan sebagai pendengar dan menghafal saja tanpa di bangun suasana belajar yang bersentuhan langsung dalam proses pembentukan pemahaman konsep. Hal tersebut bisa saja di bangun dengan menyajikan permasalahan yang dialami

Hamdan Ardiansyah, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada proses pembelajaran, apalagi hal yang diajarkan adalah ilmu ekonomi, yang merupakan ilmu yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat aktivitas siswa dan pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan yaitu dengan cara melalui penggunaan metode pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami permasalahan, memberikan alasan atas jawaban yang dikemukakan, dan menarik kesimpulan. Salah satu metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dan meningkatkan pemahaman konsep tersebut, menurut penulis adalah dengan menggunakan metode *brainstorming* dan *problem based instruction*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen mengenai penerapan metode *brainstorming* dan *problem based instruction* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran ekonomi, karena melalui metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan materi yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, Penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul :
“PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING
DAN PROBLEM BASED INTRUCTION TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK” (*Studi Eksperimen Pada Mata
Pelajaran Ekonomi Pada Peseta didik Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
Tahun Ajaran 2012-2013*)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*)
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *probelem based intruction* pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*)
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *problem based instruction* pada test akhir (*posttest*)
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* di bandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *problem based Instruction*.

Hamdan Ardiansyah, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* pada test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) ?
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *problem based intruction* pada test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) ?
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *problem based instruction* pada test akhir (*postest*)
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat aktivitas siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *problem based instruction*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* terhadap peningkatan aktivitas peserta didik untuk kepentingan dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan, baik pemerintah, pembuat kurikulum, guru, dan siswadalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.